

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PETUGAS TELEMEDICINE TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TELEMEDICINE PUSLINE

Anis Laela Megasari<sup>1</sup>, Darmawan Lahru Riatma<sup>2</sup>, Masbahah<sup>3</sup>, Rizka Adela Fatsena<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Prodi D III Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi D III Teknik Informatika, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

[anislaelamegasari@staff.uns.ac.id](mailto:anislaelamegasari@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [darmawanlr@staff.uns.ac.id](mailto:darmawanlr@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [masbahah@staff.uns.ac.id](mailto:masbahah@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rizkaaf@staff.uns.ac.id](mailto:rizkaaf@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir lonjakan kuota rawat inap pasien Covid-19 adalah dengan menerapkan isolasi mandiri bagi pasien yang tidak bergejala hingga bergejala ringan. Penerapan *telemedicine* banyak digunakan untuk pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Tujuan kegiatan ini yaitu (1) memperkenalkan aplikasi *telemedicine pusline*, (2) mensosialisasikan tanggung jawab petugas *telemedicine* dalam penerapan aplikasi *telemedicine pusline*, (3) simulasi aplikasi *telemedicine pusline*. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari. Metode yang digunakan berupa pelatihan kepada petugas *telemedicine* Puskesmas Ngoresan yaitu sebanyak 25 orang. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dengan penggunaan *telemedicine* untuk pasien isoman, yaitu sebesar 48.6%. Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal petugas *telemedicine* dalam menjalankan tugasnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien isoman.

**Kata Kunci:** Covid-19; isolasi mandiri; aplikasi *telemedicine*.

**Abstract:** One of the government's efforts to minimize the increase in the quota for hospitalization for Covid-19 patients is to implement self-isolation for asymptomatic patients with mild symptoms. The application of *telemedicine* is widely used for Covid-19 patients who are undergoing self-isolation. The objectives of this activity are (1) to introduce the *pusline telemedicine* application, (2) to socialize the responsibilities of *telemedicine* in implementing the *pusline telemedicine* application, and (3) to simulate the *telemedicine pusline* application. This activity lasts for 2 days. The method used is in the form of training for *telemedicine* officers at the Ngoresan community health care as many as 25 people. Monitoring and evaluation were carried out using a questionnaire given before and after the activity. The results of filling out the questionnaire showed an increase in participants' understanding regarding the application of *telemedicine* for self-isolation patients, which was 48.6%. This activity is expected to be used as a provision for *telemedicine* officers in carrying out their duties optimally so that they can improve the quality of life of self-isolation patients

**Keywords:** Covid-19; *telemedicine*; self-isolation.



#### Article History:

Received: 13-06-2022

Revised : 03-07-2022

Accepted: 11-07-2022

Online : 28-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia hingga tahun 2022 masih terus meningkat. Total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga bulan Maret 2022 mencapai 5.589.176 kasus (Akrim, 2022). Peningkatan jumlah kasus ini diakibatkan munculnya berbagai varian baru akibat adanya mutasi Covid-19 (Santoso, 2022). Beberapa varian Covid-19 hingga tahun 2022 diantaranya yaitu varian Alpha, Beta, Delta, Gamma, dan terakhir adalah varian Omicron (Susilo et al., 2022). Tanda dan gejala varian *omicron* hampir menyerupai gejala flu biasa seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, batuk, pilek, serta anosmia (penurunan kemampuan indera pembau). Dibandingkan dengan varian sebelumnya, orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 akibat varian omicron lebih banyak yang tidak memiliki gejala atau hanya sampai pada gejala ringan. Meskipun demikian varian omicron merupakan salah satu varian Covid-19 yang menyebabkan lonjakan kasus Covid-19 secara massif pada tahun 2022 sehingga *World Health Organization* (WHO) memasukkan varian omicron ke dalam kategori *Variant of Concern* (VoC) (Amalia, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir lonjakan kasus Covid-19 khususnya varian omicron yaitu dengan menerapkan isolasi mandiri (isoman) bagi pasien yang tanpa gejala hingga bergejala ringan (Sakti, 2021).

Kebijakan isoman bagi pasien Covid-19 masih mengalami banyak kendala (Suhendrik et al., 2021). Hal ini juga dialami oleh pasien isoman yang berada di wilayah puskesmas Ngoresan, Surakarta. Hasil wawancara kepada sepuluh pasien isoman menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala saat menjalani isoman diantaranya yaitu, adanya keterbatasan dalam akses layanan kesehatan, kurangnya informasi terkait dengan tatalaksana isoman, serta belum adanya akses untuk melaporkan ataupun konsultasi terkait kondisi terkini (Megasari et al., 2022). Puskesmas Ngoresan sudah mencoba mengatasi masalah tersebut dengan membuat layanan terpadu untuk pasien isoman, tetapi intervensi ini masih belum dapat mengatasi masalah tersebut. Dampaknya yaitu penurunan kualitas hidup pada pasien Covid-19 yang menjalani isoman, terutama pada pasien Covid-19 yang memiliki komorbid (Satria et al., 2020). Kondisi ini juga menyebabkan banyak kasus pasien isoman yang mengalami perburukan kondisi (Widiastuti, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang dapat memfasilitasi pelayanan kesehatan pada pasien yang menjalani isoman. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan *telemedicine* (Lestari & Gozali, 2021)

*Telemedicine* merupakan suatu metode pemberian layanan kesehatan melalui jarak jauh (Waller & Stotler, 2018). *Telemedicine* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya preventif maupun kuratif pada kasus Covid-19 (Lubis, 2020). Manfaat preventif penerapan *telemedicine* yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya terkait pencegahan

penularan penyakit Covid-19. Pemanfaatan telemedicine pada pasien isoman tentunya juga banyak memberikan manfaat seperti, pasien tidak perlu pergi ke pelayanan kesehatan langsung untuk berkonsultasi maupun mendapatkan pelayanan kesehatan. *Telemedicine* menyediakan fitur yang dapat menghubungkan pasien dan petugas kesehatan secara jarak jauh, *Telemedicine* ini juga memiliki banyak fitur seperti skrining, *chatbot*, maupun edukasi (Sari & Wirman, 2021). Fitur skrining dapat digunakan pasien untuk memantau kondisi kesehatannya, sehingga jika terjadi perburukan maka pasien dapat langsung berkonsultasi ke petugas kesehatan. Fitur edukasi juga sangat bermanfaat bagi pasien isoman, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tatalaksana isoman.

Penerapan *telemedicine* ini juga bermanfaat bagi petugas kesehatan, diantaranya memudahkan petugas kesehatan dalam memantau kondisi terkini pasien, pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menurunkan Persentase pemakaian tempat tidur rumah sakit. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemanfaatan telemedicine terbukti dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan partisipasi aktif keluarga (Fadhila & Afriani, 2020). Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa *telemedicine* merupakan solusi pelayanan kesehatan kesehatan di masa pandemi Covid-19. Bukan hanya bermanfaat bagi pasien isoman, petugas kesehatan juga mendapatkan manfaat dari adanya *telemedicine* (Bahtiar & Munandar, 2021).

Salah satu manfaat penerapan *telemedicine* bagi petugas kesehatan diantaranya mempermudah jangkauan pemeratan informasi kesehatan. *Telemedicine* memperluas jaringan kesehatan. Pemanfaatan *telemedicine* juga terbukti mempercepat akses rujukan ke fasilitas kesehatan lebih tinggi, serta pemantauan kesehatan lebih mudah dan terkontrol (Abigael & Ernawaty, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *telemedicine* ini mampu menyelesaikan berbagai masalah seperti perawatan, menurunkan jarak, waktu kunjungan, serta kontinuitas pasien dalam melakukan *discharge planning* (Maulana et al., 2021). Tim pengabdian mencoba untuk mengembangkan aplikasi *telemedicine* yang ditujukan kepada pasien Covid-19 yang menjalani isoman. Aplikasi tersebut bernama aplikasi *telemedicine pusline*. Aplikasi *telemedicine pusline* dapat digunakan oleh pasien sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup selama isoman. Pemanfaatan aplikasi *telemedicine pusline* ini tentunya akan lebih maksimal ketika petugas *telemedicine* diberikan pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan terkait dengan penerapan telemedicine bagi pasien Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar petugas *telemedicine* dapat menjalankan tugasnya secara maksimal sehingga pasien Covid-19 tidak mengalami kendala saat menjalani isoman.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Sosialisasi dan Simulasi Aplikasi *Telemedicine Pusline*

Berdasarkan hasil analisis masalah pada mitra, tim pengabdian mencoba menerapkan aplikasi *telemedicine pusline* untuk pasien isoman. Untuk memaksimalkan penerapan intervensi tersebut, maka tim pengabdian membuat kegiatan yang ditujukan untuk petugas *telemedicine*. Tujuannya agar saat aplikasi *telemedicine pusline* diterapkan, petugas *telemedicine* dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kolaborasi dosen Program Studi D3 Teknik Informatika dengan Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret dalam upaya mengimplementasikan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan kepada petugas *telemedicine* Puskesmas Ngoreasan. Solusi yang ditawarkan diantaranya sosialisasi dan simulasi kepada petugas *telemedicine* terkait aplikasi *telemedicine pusline* yang akan diterapkan untuk pasien isoman. Peserta diberikan *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan seputar penerapan *telemedicine* pada pasien isoman.

### 2. Profil Mitra

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Puskesmas Ngoreasan, Surakarta. Total peserta pada kegiatan ini sebanyak 25 petugas kesehatan Puskesmas Ngoreasan.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat buku panduan terkait *how to use* penggunaan aplikasi *telemedicine pusline* khususnya untuk petugas *telemedicine*.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Ngoreasan terkait dengan waktu, peserta, dan tempat kegiatan.
- 3) Menyiapkan materi dan media untuk presentasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 19-20 Maret 2022 bertempat di Kusuma Sahid Prince Hotel. Kegiatan di hari pertama diantaranya, *pretest*, pemberian materi seputar pemanfaatan *telemedicine* dalam pelayanan kesehatan, sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang diberikan, *posttest* serta diakhiri dengan penyerahan aplikasi *telemedicine pusline* secara simbolis kepada mitra. Kegiatan pada hari kedua berfokus pada simulasi *how to use* aplikasi *telemedicine pusline*, terutama terkait dengan tugas dan tanggung jawab petugas *telemedicine*. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta diantaranya: (1) Mengakses [www.pusline.com](http://www.pusline.com), (2) Membuat akun untuk admin atau petugas *telemedicine*, (3) Mempelajari fitur-fitur untuk petugas *telemedicine*,

seperti chat, skrining kesehatan harian, skrining kesehatan umum, edukasi, serta jadwal vaksin, dan (4) Melakukan role play pemberian pelayanan kesehatan melalui aplikasi *telemedicine pusline* secara langsung.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada peserta menggunakan kuesioner pengetahuan pemanfaatan *telemedicine* dalam pemberian pelayanan yang diisi pada saat sebelum dan setelah pelatihan hari pertama.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Aplikasi *Telemedicine Pusline*

Kegiatan hari pertama diantaranya yaitu *pretest*, pemberian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, *posttest* dan diakhiri dengan penyerahan aplikasi *telemedicine pusline* secara simbolis. Pretest dilakukan kepada seluruh peserta dengan tujuan untuk menilai pemahaman terkait dengan aplikasi *telemedicine*. Acara selanjutnya adalah pemberian materi tentang aplikasi *telemedicine pusline*. Pemberian materi ini ditujukan agar petugas *telemedicine* memiliki dasar teori dan keterampilan yang baik terkait penggunaan aplikasi *telemedicine pusline*. Pemberian materi disampaikan melalui presentasi tentang perkembangan *telemedicine* di Indonesia, manfaat, tujuan, sasaran, serta fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *telemedicine pusline*. Materi disampaikan secara detail oleh salah satu tim pengabdian dengan media *power point*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi

Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi selesai. Sesi ini berjalan sangat aktif. Banyak peserta yang bertanya maupun berdiskusi terkait dengan aplikasi *telemedicine pusline* ini. Hal ini dikarenakan peserta belum pernah menjadi petugas *telemedicine* sebelumnya. Selain itu, ada beberapa peserta yang juga memberikan masukan terkait dengan aplikasi agar lebih mudah diterapkan untuk

pasien isoman. *Posttest* dilakukan setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai. Peserta diberikan kuesioner kembali terkait dengan pemahaman penerapan *telemedicine*.

Acara terakhir yaitu penyerahan secara simbolik aplikasi *telemedicine pusline* dari Sekolah Vokasi UNS kepada Puskesmas Ngoresan. Aplikasi *telemedicine pusline* diserahkan oleh Dekan Sekolah Vokasi UNS kepada Kepala Puskesmas Ngoresan dan disaksikan oleh tim pengabdian beserta petugas *telemedicine*, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan Simbolis Aplikasi *Telemedicine Pusline*

## 2. Simulasi Aplikasi *Telemedicine Pusline*

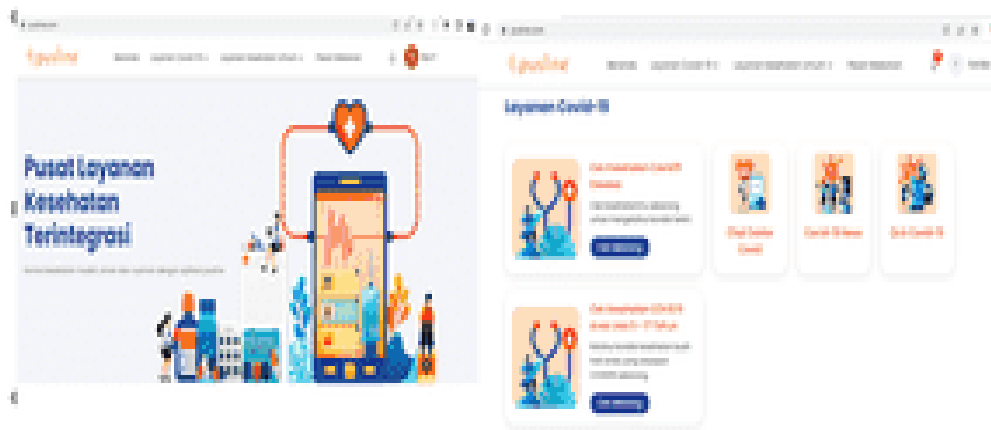
Kegiatan hari kedua diikuti oleh 25 peserta dengan fokus kegiatan yaitu simulasi *how to use* aplikasi *telemedicine pusline*. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, kemudian masing-masing kelompok didampingi oleh tim pengabdian untuk mensimulasikan aplikasinya, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Simulasi Aplikasi *Telemedicine Pusline*

Langkah simulasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengakses [www.pusline.com](http://www.pusline.com).
- b. Membuat akun petugas *telemedicine* atau akun admin.
- c. Membuka menu *dashboard*. Berikut ini adalah tampilan *dashboard* aplikasi *telemedicine pusline*, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Dashboard Aplikasi *Telemedicine Pusline*

Gambar 4. menunjukkan tampilan *dashboard* pada akun petugas *telemedicine* yang dapat digunakan untuk memilih fitur yang akan digunakan.

- d. Membuka fitur riwayat hasil skrining pemeriksaan awal. Fitur riwayat pemeriksaan awal dapat digunakan oleh petugas *telemedicine* untuk mengetahui kondisi awal pasien. Selain itu, pada fitur ini, petugas *telemedicine* dapat melihat hasil pemeriksaan antigen pasien. Hal ini tentunya bermanfaat bagi petugas *telemedicine* untuk melakukan rencana tindak lanjut serta pelaporan terkait kasus Covid-19 kepada Dinas Kesehatan Kota Surakarta
- e. Membuka fitur Riwayat hasil skrining pemeriksaan harian. Fitur riwayat pemeriksaan harian dapat digunakan oleh petugas *telemedicine* untuk menentukan rencana tindak lanjut jika terdapat perubahan kondisi pasien.
- f. Membuka fitur chat. Fitur ini memberikan akses bagi pasien maupun petugas *telemedicine* untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Pasien dapat berkonsultasi kondisi kesehatannya melalui fitur *chat*. Selain *chat*, pada fitur ini juga menyediakan fasilitas untuk mengirim gambar serta *voice note*.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Berikut hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

Pengetahuan	Persentase (%)
Sebelum	55.7
Setelah	94.3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan pemanfaatan *telemedicine* sebelum dan setelah diberikan materi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan rerata persentase sebelum dan setelah pemberian materi yaitu dari 55.7% menjadi 94.3%. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan petugas *telemedicine* setelah diberikan materi terkait pemanfaatan *telemedicine* dalam pemberian layanan kesehatan. Peningkatan pemahaman yang dimiliki oleh petugas *telemedicine* ini diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab sebagai petugas *telemedicine* di aplikasi *pusline*.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung yaitu Ketika simulasi jumlah pasien terbatas, sehingga role play dilakukan secara bergantian pada setiap kelompoknya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman petugas *telemedicine* terhadap penggunaan aplikasi *telemedicine pusline* telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman petugas *telemedicine* dalam penggunaan aplikasi *telemedicine pusline*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor setelah diberikan materi. Harapan peneliti dari terselenggaranya kegiatan ini yaitu petugas *telemedicine* mampu menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien Covid-19 yang menjalani isolasi. Saran untuk kegiatan selanjutnya, perlu diadakan sosialisasi terkait aplikasi *telemedicine pusline* ini kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat khususnya di wilayah Puskesmas Ngoresan dan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar penggunaan aplikasi *telemedicine* ini dapat dimanfaatkan dengan optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada LPDP, mitra DUDI, Sekolah Vokasi UNS, LPPM UNS yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Ngoresan, khususnya petugas *telemedicine* yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abigael, N. F., & Ernawaty, E. (2020). Literature Review: Pengukuran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Menerima Telehealth atau Telemedicine antara Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 302–310.
- Akrim, A. (2022). Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan). *Aksaqila Jabfung*.
- Amalia, H. (2021). Omicron penyebab Covid-19 sebagai variant of concern. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(4), 139–141.
- Bahtiar, A., & Munandar, A. I. (2021). Stakeholder Analysis Pada Kebijakan Pemanfaatan Telemedicine Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia.



- PREPOTIF J Kesehatan Masy*, 5(1), 68–79.
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(2), 77–84.
- Lestari, S., & Gozali, D. (2021). Narrative Review: Telemedicine dan Implementasinya dalam Membantu Perawatan Pasien Covid-19. *Farmaka*, 19(3).
- Lubis, Z. I. (2020). Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy and Health Science-PhysioHS*, 2(2).
- Maulana, M. F., Ramadani, L., & Al-Anshary, F. M. (2021). Pengembangan Sistem Telemedicine Berbasis Aplikasi Mobile Menggunakan Metode Iterative Dan Incremental. *EProceedings of Engineering*, 8(5).
- Megasari, A. L., Fresthy Astrika Yunita, Hutomo, C. S., & Eridra Budi Cahyanto. (2022). No Title. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1077–1087.
- Sakti, B. P. (2021). Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 92–100.
- Santoso, A. M. H. (2022). COVID-19: Varian Dan Mutasi. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 1980–1986.
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43–54.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55.
- Suhendrik, S., Affandi, R. M. T. N., & Sari, D. S. (2021). Paradiplomasi Provinsi Jawa Barat terhadap Provinsi Sichuan dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. *Transborder: International Relations Journal*, 5(1), 50–62.
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59–81.
- Waller, M., & Stotler, C. (2018). Telemedicine: a primer. *Current Allergy and Asthma Reports*, 18(10), 1–9.
- Widiastuti, L. (2021). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien COVID-19 dengan Cormobid. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 233–239.